Penguatan Kepedulian Sosial melalui Program Jumat Bersih dan Gotong Royong dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih di Desa Kiwu Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu

Sukmawati[1)]*, Ira Fania[2)], Endang[3)], Siti Nurbaena[4)], Ice Nurhayati[5)], Ilham[6)], Nasruddin[7)]
[1,2,3,4,5,6,7]STKIP Al Amin, Dompu
Email coresponden author*: sukmawatimekarsari230@gmail.com

Abstrak

Program Jumat Bersih dan gotong royong merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan menumbuhkan kepedulian sosial serta mewujudkan lingkungan yang bersih dan tertata. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Al-Amin Dompu di Desa Kiwu, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan meliputi program Jumat Bersih, gotong royong membersihkan jalan dan lingkungan permukiman, serta pembersihan fasilitas umum, khususnya tempat ibadah. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi, interaksi dengan masyarakat, dan dokumentasi kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa mahasiswa telah berkontribusi dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan lingkungan melalui kerja bersama dan pembagian tugas sesuai lokasi kegiatan. Selain mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan tertata, kegiatan ini menjadi sarana membangun kebersamaan, solidaritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Program ini juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai pengabdian dan gotong royong di tengah masyarakat. Keberlanjutan kegiatan memerlukan dukungan dan partisipasi masyarakat agar kebiasaan menjaga kebersihan dapat terus dilaksanakan setelah program KKN berakhir. Dengan demikian, program Jumat Bersih dan gotong royong menjadi salah satu upaya membangun kepedulian sosial sekaligus mendukung terwujudnya lingkungan desa yang bersih, nyaman, dan terpelihara.

.

Keywords: Jumat Bersih, Gotong Royong, Kepedulian Sosial, Kebersihan Lingkungan, KKN

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang sehat, nyaman, dan berkualitas. Lingkungan yang bersih tidak hanya mencerminkan kondisi fisik suatu wilayah, tetapi juga menggambarkan tingkat kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab sosial masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Permasalahan kebersihan lingkungan masih menjadi tantangan di berbagai wilayah perdesaan, terutama dalam membangun kebiasaan masyarakat untuk menjaga kebersihan fasilitas umum, lingkungan permukiman, jalan desa, dan tempat-tempat yang digunakan bersama. Permasalahan tersebut tidak cukup diselesaikan melalui penyediaan sarana kebersihan, tetapi juga membutuhkan keterlibatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pemberdayaan yang mampu menumbuhkan kesadaran kolektif serta memperkuat hubungan sosial antarwarga dalam menjaga lingkungan.

Kebersihan lingkungan memiliki hubungan erat dengan perilaku dan kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya kepedulian terhadap kebersihan dapat

terlihat dari kurangnya keterlibatan warga dalam kegiatan membersihkan lingkungan, belum optimalnya pemeliharaan fasilitas umum, serta kurangnya kesadaran untuk menjaga ruang publik secara bersama-sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan lingkungan bukan hanya berkaitan dengan aspek teknis, melainkan juga berhubungan dengan aspek sosial dan budaya masyarakat. Dari et al. (2024) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong memiliki peranan penting dalam menciptakan kebersihan lingkungan desa. Keterlibatan warga dalam kegiatan bersama dapat memperkuat rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekaligus membangun kesadaran bahwa kebersihan merupakan kepentingan bersama.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah melalui program Jumat Bersih dan gotong royong. Jumat Bersih merupakan kegiatan sosial yang dilaksanakan melalui aktivitas membersihkan lingkungan secara bersama-sama, khususnya pada hari Jumat. Kegiatan ini dapat meliputi menyapu jalan, membersihkan saluran air, mengumpulkan sampah, merapikan fasilitas umum, serta membersihkan area permukiman dan tempat ibadah. Program tersebut tidak hanya berorientasi pada terciptanya lingkungan yang bersih secara fisik, tetapi juga menjadi sarana membangun kebiasaan positif dan meningkatkan kepedulian sosial masyarakat. Hasan et al. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan Jumat Bersih dapat menjadi sarana untuk memperkuat jiwa gotong royong dan meningkatkan kebersihan lingkungan melalui keterlibatan warga dan organisasi kepemudaan.

Gotong royong merupakan nilai sosial yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai tersebut mencerminkan semangat kebersamaan, solidaritas, saling membantu, dan tanggung jawab kolektif dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi bersama. Dalam konteks kebersihan lingkungan, gotong royong menjadi bentuk nyata kepedulian masyarakat karena setiap individu memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan membersihkan lingkungan secara bersama-sama juga dapat mempererat hubungan sosial antarwarga, membangun komunikasi, serta mengurangi sikap individualistis dalam kehidupan bermasyarakat. Sudarso et al. (2024) menunjukkan bahwa penguatan partisipasi warga melalui program gotong royong terpadu dapat mendorong peningkatan kesadaran kolektif, komunikasi antarwarga, dan komitmen masyarakat untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri dan berkelanjutan.

Selain memperkuat hubungan sosial, kegiatan gotong royong juga berperan dalam membangun tanggung jawab masyarakat terhadap fasilitas dan ruang publik. Lingkungan desa merupakan ruang bersama yang pemeliharaannya membutuhkan keterlibatan seluruh unsur masyarakat. Apabila kebersihan hanya dibebankan kepada individu atau kelompok tertentu, upaya menciptakan lingkungan yang bersih akan sulit dipertahankan. Sebaliknya, ketika masyarakat memiliki kesadaran untuk terlibat secara bersama-sama, kegiatan kebersihan dapat berkembang menjadi kebiasaan sosial yang dilakukan secara berkelanjutan. Pale et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui gotong royong yang melibatkan mahasiswa KKN dan warga dapat mendukung peningkatan kebersihan dan kerapian lingkungan desa. Temuan tersebut memperlihatkan

bahwa kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan positif dalam kehidupan sosial dan lingkungan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi terhadap penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Salah satu bentuk implementasi tanggung jawab tersebut adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat dengan mengintegrasikan pengetahuan akademik, keterampilan sosial, dan pengalaman pengabdian. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami kondisi sosial masyarakat, mengidentifikasi kebutuhan lingkungan, serta mengembangkan program yang memberikan manfaat nyata. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial juga menjadi sarana untuk membangun karakter kepedulian, tanggung jawab, kerja sama, dan kepekaan terhadap persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Program KKN tidak hanya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan yang bersifat fisik, tetapi juga perlu memperhatikan aspek pemberdayaan dan penguatan nilai-nilai sosial. Mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator, penggerak, sekaligus teladan dalam membangun partisipasi masyarakat. Melalui kegiatan gotong royong, mahasiswa dapat mendorong warga untuk kembali menghidupkan semangat kebersamaan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hamzah et al. (2023) menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian melalui kerja bakti di lingkungan desa merupakan salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa dan masyarakat dalam membangun kepedulian terhadap kondisi lingkungan. Dengan demikian, kegiatan KKN memiliki peran strategis dalam menghubungkan perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat melalui program yang bersifat partisipatif.

Desa Kiwu, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa STKIP Al-Amin Dompu. Selama menjalankan program pengabdian di desa tersebut, mahasiswa KKN mengembangkan sejumlah kegiatan yang diarahkan pada peningkatan kepedulian sosial dan kebersihan lingkungan. Salah satu program yang dilaksanakan adalah Jumat Bersih dan gotong royong sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui keterlibatan mahasiswa dalam membersihkan lingkungan, menyapu jalan, mengumpulkan sampah, serta melakukan pembersihan pada fasilitas dan ruang publik yang digunakan bersama masyarakat. Program tersebut menjadi salah satu upaya untuk menghidupkan kembali semangat kerja sama dan kepedulian terhadap lingkungan di tingkat desa.

Pelaksanaan program Jumat Bersih dan gotong royong di Desa Kiwu juga memiliki dimensi pemberdayaan sosial. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama. Melalui kegiatan yang dilakukan secara kolektif, mahasiswa KKN berupaya memberikan contoh langsung mengenai pentingnya keterlibatan setiap individu dalam menjaga lingkungan. Dari et al. (2024) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam gotong royong merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat

perlu terus didorong agar program yang dilaksanakan tidak hanya menjadi kegiatan sementara selama mahasiswa berada di desa, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat judul "Penguatan Kepedulian Sosial melalui Program Jumat Bersih dan Gotong Royong dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih di Desa Kiwu, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu." Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui kegiatan Jumat Bersih dan gotong royong, mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga fasilitas umum dan lingkungan permukiman, serta memperkuat nilai kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif. Melalui program ini, diharapkan terbentuk kebiasaan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat hubungan kolaboratif antara mahasiswa KKN STKIP Al-Amin Dompu dan masyarakat Desa Kiwu.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Al-Amin Dompu di Desa Kiwu, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan berlangsung selama tiga bulan, yaitu Juni hingga Agustus 2026. Program pengabdian menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan mahasiswa dan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan sosial dan kebersihan lingkungan. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan tidak hanya berorientasi pada membersihkan lingkungan, tetapi juga bertujuan membangun kepedulian sosial, memperkuat semangat gotong royong, dan menumbuhkan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan desa.

Penggunaan pendekatan partisipatif sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan Wadi et al. (2025), yang menerapkan keterlibatan masyarakat melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan bersih-bersih serta gotong royong. Selain itu, Hasan et al. (2025) menunjukkan bahwa program Jumat Bersih dapat menjadi sarana untuk memperkuat semangat gotong royong dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Berdasarkan landasan tersebut, program Jumat Bersih dan gotong royong di Desa Kiwu diarahkan pada keterlibatan mahasiswa dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama.

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Kiwu, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, mulai Juni sampai Agustus 2026, sebagai bagian dari program kerja mahasiswa KKN STKIP Al-Amin Dompu.

Pemilihan lokasi didasarkan pada pentingnya membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan desa. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman melalui kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pelaksanaan kegiatan berbasis lingkungan seperti ini relevan dengan pendekatan

pengabdian masyarakat yang mengutamakan keterlibatan warga dalam mengidentifikasi kebutuhan dan melaksanakan tindakan nyata di lingkungan mereka (Fadila & Kusmana, 2024).

B. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Kiwu, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Kegiatan juga melibatkan mahasiswa KKN STKIP Al-Amin Dompu sebagai pelaksana sekaligus penggerak program pemberdayaan.

Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan penggerak kegiatan, sedangkan masyarakat diharapkan berpartisipasi dalam aktivitas membersihkan lingkungan. Keterlibatan tersebut diarahkan untuk membangun kesadaran kolektif, mempererat hubungan sosial, serta menumbuhkan kembali nilai kebersamaan dan gotong royong dalam kehidupan masyarakat. Menurut Hasan et al. (2025), keterlibatan warga dan kelompok masyarakat dalam kegiatan Jumat Bersih dapat memperkuat solidaritas sosial sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program Penguatan Kepedulian Sosial melalui Jumat Bersih dan Gotong Royong dilakukan melalui lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu:

1. Observasi dan Identifikasi Kondisi Lingkungan

Tahap awal dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi kebersihan lingkungan Desa Kiwu. Mahasiswa KKN mengidentifikasi beberapa lokasi yang membutuhkan perhatian, seperti jalan desa, lingkungan permukiman, fasilitas umum, dan tempat-tempat yang sering digunakan masyarakat.

Observasi bertujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan serta menentukan bentuk kegiatan kebersihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Identifikasi kondisi awal menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian agar program yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Wadi et al. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian berbasis kebersihan lingkungan perlu diawali dengan persiapan dan pengenalan kondisi lingkungan sebelum tindakan bersama dilaksanakan.

2. Persiapan dan Koordinasi Kegiatan

Setelah melakukan observasi, mahasiswa KKN mempersiapkan kebutuhan pelaksanaan kegiatan, meliputi penentuan lokasi, pembagian tugas, penyediaan peralatan kebersihan, serta koordinasi dengan unsur masyarakat. Peralatan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan, seperti sapu, sekop, tempat penampungan sampah, dan peralatan pendukung lainnya.

Persiapan dan koordinasi dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung secara terarah serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat secara langsung. Fadila dan Kusmana (2024) menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan kebersihan berbasis masyarakat membutuhkan pengorganisasian dan keterlibatan warga agar kegiatan dapat berjalan secara efektif.

3. Pelaksanaan Program Jumat Bersih

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih sebagai program utama pengabdian. Kegiatan dilakukan melalui aktivitas menyapu, mengumpulkan sampah, membersihkan jalan, merapikan lingkungan permukiman, dan membersihkan area fasilitas umum.

Mahasiswa KKN terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut sebagai bentuk keteladanan dan upaya membangun kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan Jumat Bersih, masyarakat diharapkan semakin memahami bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab bersama. Hasan et al. (2025) mengungkapkan bahwa kegiatan Jumat Bersih dapat memperkuat semangat gotong royong dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan desa.

4. Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong

Selain Jumat Bersih, mahasiswa KKN juga melaksanakan kegiatan gotong royong bersama masyarakat. Kegiatan ini diarahkan pada pembersihan lingkungan secara bersama-sama dengan mengutamakan nilai kerja sama, solidaritas, dan kepedulian sosial.

Gotong royong menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat sekaligus membangun kebiasaan bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan lingkungan. Melalui keterlibatan langsung, kegiatan ini diharapkan mampu menghidupkan kembali semangat kebersamaan sebagai bagian dari nilai sosial masyarakat desa. Wadi et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan bersih-bersih dan gotong royong dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap terakhir adalah evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih dan gotong royong. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi kebersihan lingkungan setelah kegiatan, keterlibatan masyarakat, serta respons warga terhadap program yang dilaksanakan.

Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan dan mengidentifikasi aspek yang masih membutuhkan perhatian. Tindak lanjut diarahkan pada pembiasaan kegiatan kebersihan secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah desa. Hasan et al. (2025) menekankan bahwa kegiatan Jumat Bersih perlu dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan agar nilai gotong royong dan kepedulian lingkungan dapat terus berkembang di masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Observasi, dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi kebersihan lingkungan sebelum dan selama kegiatan berlangsung. Observasi juga digunakan untuk melihat keterlibatan mahasiswa dan masyarakat dalam aktivitas Jumat Bersih dan gotong royong.
2. Wawancara informal, dilakukan melalui komunikasi langsung dengan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kebersihan lingkungan, tanggapan

terhadap program, serta pentingnya kegiatan gotong royong dalam kehidupan masyarakat.

3. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan sebagai bukti pelaksanaan program, meliputi aktivitas mahasiswa dan masyarakat ketika membersihkan lingkungan, menyapu jalan, membersihkan fasilitas umum, serta kegiatan kebersamaan selama program berlangsung.

E. Teknik Analisis dan Evaluasi Kegiatan

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara informal, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan menggambarkan kondisi lingkungan, proses pelaksanaan kegiatan, bentuk keterlibatan mahasiswa dan masyarakat, serta hasil yang diperoleh selama program pengabdian berlangsung.

Evaluasi keberhasilan kegiatan didasarkan pada tiga indikator utama, yaitu:

1. Kepedulian sosial, dilihat dari keterlibatan dan kesediaan mahasiswa serta masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan.
2. Partisipasi dan gotong royong, dilihat dari kerja sama, komunikasi, dan keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan secara bersama-sama.
3. Kebersihan lingkungan, dilihat dari kondisi lingkungan setelah kegiatan Jumat Bersih dan gotong royong dilaksanakan.

Indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan kontribusi program terhadap penguatan kepedulian sosial dan kebersihan lingkungan di Desa Kiwu. Pendekatan evaluasi berbasis partisipasi juga sejalan dengan Fadila dan Kusmana (2024), yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Jumat Bersih dan gotong royong oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Al-Amin Dompu di Desa Kiwu, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diarahkan untuk menumbuhkan kepedulian sosial sekaligus menciptakan lingkungan yang bersih dan tertata. Kegiatan ini dilaksanakan melalui keterlibatan langsung mahasiswa bersama masyarakat dalam membersihkan fasilitas umum, lingkungan tempat ibadah, dan area sekitar permukiman. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berorientasi pada kebersihan fisik, tetapi juga mendorong tumbuhnya kebersamaan, rasa tanggung jawab, dan budaya saling membantu.

A. Pelaksanaan Program Jumat Bersih

Program Jumat Bersih menjadi salah satu kegiatan utama mahasiswa KKN dalam membangun kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan dilakukan dengan membersihkan area yang digunakan bersama, termasuk halaman tempat ibadah dan lingkungan sekitarnya. Mahasiswa terlibat dalam menyapu, mengumpulkan sampah dan daun kering, merapikan halaman, serta membersihkan bagian-bagian yang membutuhkan perhatian.

Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas individu atau petugas kebersihan.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga menjadi contoh nyata bagi masyarakat mengenai pentingnya tindakan sederhana yang dilakukan secara rutin. Program Jumat Bersih diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk membangun kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan bersih-bersih di lingkungan tempat ibadah.

B. Pelaksanaan Gotong Royong di Lingkungan Desa

Selain kegiatan Jumat Bersih, mahasiswa KKN juga melaksanakan gotong royong dengan membersihkan area publik dan lingkungan sekitar permukiman. Kegiatan dilakukan melalui pembagian tugas, seperti menyapu jalan, mengumpulkan daun kering, membersihkan halaman, dan merapikan area yang digunakan masyarakat. Mahasiswa bekerja secara bersama-sama dengan warga sehingga pekerjaan yang dilakukan terasa lebih ringan dan suasana kebersamaan dapat terbangun.



Gambar 2. Mahasiswa KKN melaksanakan gotong royong membersihkan jalan dan lingkungan sekitar permukiman Desa Kiwu.

Kegiatan gotong royong tersebut memiliki makna sosial karena mempertemukan mahasiswa dan masyarakat dalam suatu aktivitas yang berorientasi pada kepentingan

bersama. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menjalankan program kerja KKN, tetapi juga berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Dari et al. (2024) bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung kebersihan lingkungan desa. Demikian pula, Sudarso et al. (2024) menjelaskan bahwa kegiatan gotong royong yang dilakukan secara terorganisasi dapat memperkuat partisipasi, komunikasi, dan kesadaran kolektif warga. Selain itu, kegiatan Jumat Bersih dan gotong royong juga menjadi sarana membangun kebersamaan antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Interaksi selama kegiatan memungkinkan terjadinya komunikasi, kerja sama, dan pembagian tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan kepentingan bersama.



Gambar 3. Kebersamaan mahasiswa KKN dan masyarakat setelah pelaksanaan kegiatan gotong royong.

Kebersamaan tersebut memperlihatkan bahwa kepedulian sosial dapat dibangun melalui kegiatan sederhana yang dilakukan secara bersama-sama. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program kerja KKN, tetapi juga menjadi bagian dari masyarakat yang ikut berkontribusi dalam menjaga lingkungan desa. Hal ini sejalan dengan Pale et al. (2025), yang menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih.

C. Pembersihan Fasilitas Umum dan Tempat Ibadah

Kegiatan kebersihan juga dilakukan pada fasilitas umum, khususnya tempat ibadah. Mahasiswa KKN membersihkan bagian dalam bangunan, menyapu lantai, merapikan karpet, serta membersihkan halaman dan area di sekitar tempat ibadah. Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian terhadap fasilitas yang digunakan bersama oleh masyarakat.



Gambar 5. Mahasiswa KKN membersihkan halaman dan lingkungan sekitar tempat ibadah.

Pembersihan fasilitas umum menunjukkan bahwa kepedulian sosial dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana yang memberikan manfaat bagi banyak orang. Tempat ibadah, misalnya, merupakan fasilitas bersama yang membutuhkan perhatian dan pemeliharaan secara rutin. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut dapat menjadi contoh praktik kepedulian terhadap lingkungan sosial sekaligus memperkuat hubungan dengan masyarakat setempat.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pengabdian Hamzah et al. (2023) yang menempatkan kerja bakti sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi dan kebersamaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Pale et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong yang melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat dapat mendukung perbaikan kebersihan serta kerapian lingkungan desa.

D. Kepedulian Sosial dan Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan Jumat Bersih dan gotong royong di Desa Kiwu memperlihatkan bahwa kegiatan kebersihan memiliki dimensi sosial yang penting. Aktivitas membersihkan jalan, halaman, dan fasilitas umum menjadi ruang interaksi antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Melalui kerja bersama, tumbuh kesempatan untuk saling berkomunikasi, berbagi tugas, dan membangun rasa tanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggal.

Kepedulian sosial dalam kegiatan ini tercermin melalui kesediaan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pekerjaan yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan tersebut juga mengandung nilai gotong royong, solidaritas, tanggung jawab, dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut perlu terus dipelihara agar kegiatan kebersihan tidak hanya berlangsung selama program KKN, tetapi dapat menjadi kebiasaan masyarakat.

Meskipun kegiatan telah terlaksana, keberlanjutan program tetap membutuhkan dukungan dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, Jumat Bersih dan gotong royong perlu didorong menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan secara bersama-sama. Dengan demikian, tujuan mewujudkan lingkungan yang bersih dapat berjalan seiring dengan penguatan hubungan sosial di tengah masyarakat Desa Kiwu.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Jumat Bersih dan gotong royong oleh mahasiswa KKN STKIP Al-Amin Dompu di Desa Kiwu, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguatan kepedulian sosial dan penciptaan lingkungan yang bersih. Kegiatan dilaksanakan melalui pembersihan jalan dan lingkungan permukiman, halaman, serta fasilitas umum, khususnya tempat ibadah. Seluruh aktivitas tersebut menjadi wujud keterlibatan langsung mahasiswa dalam membantu menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung kenyamanan masyarakat.

Program ini juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong, solidaritas, tanggung jawab, dan kebersamaan. Melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, mahasiswa memperoleh pengalaman berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat dalam menyelesaikan persoalan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan kebersihan tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih tertata setelah pelaksanaan, tetapi juga menyediakan ruang untuk memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat.

Keberlanjutan program menjadi hal penting agar kegiatan Jumat Bersih dan gotong royong tidak berhenti setelah masa KKN berakhir. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga untuk melanjutkan kegiatan kebersihan secara rutin. Melalui partisipasi dan tanggung jawab bersama, diharapkan kepedulian terhadap lingkungan dapat berkembang menjadi kebiasaan masyarakat sehingga terwujud lingkungan Desa Kiwu yang lebih bersih, nyaman, dan terpelihara secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Dari, I. W., Sandiva, E., Lingga, D. V., Wulandari, W., Pratama, A. S., Nabilah, F. U., & Rasyid, F. A. (2024). Partisipasi masyarakat dalam gotong royong untuk kebersihan lingkungan di Desa Dusun Baru 2 Bengkulu Tengah. *Mestaka: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *3*(4), 460–465. https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.447

Fadila, M., & Kusmana, R. T. (2024). Gerakan Jumat Nagrog Bersih to increase public awareness of environmental cleanliness. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, *2*(1), 107–116. https://doi.org/10.17509/dedicated.v2i1.62348

Hamzah, F., Taqwa, M., Sari, I., Perdana, A. A., & Bahry, Z. (2023). Pengabdian masyarakat melalui kerja bakti di Desa Tepian Baru Kec. Bengalon. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 71–77. https://doi.org/10.71382/mayara.jurn.peng.masy..v1i2.26

Hasan, L. M. U., Izyan, A. R. F., El-Yunusi, M. Y., Hardyansah, R., & Mardikaningsih, R. (2025). Kegiatan Jumat Bersih dalam menguatkan jiwa gotong royong warga serta meningkatkan kebersihan lingkungan Desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *5*(3), 2009–2011. https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2491

Pale, C. O. N., Toji, M. R. O., Lomi, W. M. M., Pati, I. U., Tia, A. R., Kedang, M. D. K., & Dao, Y. E. L. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui gotong royong dalam mewujudkan kebersihan lingkungan di Desa Rejo Kecamatan Paga Kabupaten Sikka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, *3*(4), 109–118. https://doi.org/10.59603/jpmnt.v3i4.1177

Sudarso, S., Sriwahyuni, Y., Irawan, I., & Ulfa, M. (2024). Penguatan partisipasi warga melalui program gotong royong terpadu di Desa Plumbungan, Kecamatan Sukodono. *Journal of Innovative and Creativity*, *4*(1), 471–477. https://doi.org/10.31004/joecy.v4i1.7777

Wadi, H., Soalihin, M., Safnowandi, Dharmawibawa, I. D., & lainnya. (2025). Kegiatan bersih-bersih dan gotong royong sebagai upaya meningkatkan kebersihan lingkungan di Desa Sakra Selatan, Lombok Timur. *Nuras: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *6*(3).